

Pengaruh Model *Mind Mapping* Terhadap Motivasi Belajar Tematik Siswa Kelas IV SDN Sukun 2 Kota Malang

Yovita Adriani Tuto*, Arief Rahman Hakim, Ludovikus Boman Wadu
Universitas Kanjuruhan Malang, Indonesia
yovitaadrianituto@gmail.com*

Abstract: *This study aims to determine the differences in the motivation of students who are taught through the mind mapping learning model with the conventional learning model carried out at SDN Sukun 2 Malang City in the 2019/2020 school year. This type of research is a quasi-experimental design with a post-test only control group design. The population in this study were all fourth grade students and the sample of this study consisted of 28 students in class IVA as the experimental class and 28 students in class IVB as the control class. The sampling technique used was purposive sampling. The data were collected using a questionnaire and a student learning motivation test then analyzed using the independent simple t-test. The results of this study indicate that there are differences in student learning motivation as measured using the mind mapping learning model with students whose learning uses conventional learning models with a value of $t_{count} > t_{table}$ ($3,480 > 1.70$) at a significant level of 0.05. Thus, it can be concluded that the use of the mind mapping learning model has a positive impact on students' thematic learning motivation. Mind mapping learning model is proven to be able to increase student learning motivation. Therefore, if it can be used in thematic learning, so that thematic learning objectives can be achieved optimally.*

Key Words: *Mind Mapping and Student Learning Motivation*

Abstrak: *Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan motivasi siswa yang diajar melalui model pembelajaran mind mapping dengan model pembelajaran konvensional yang dilakukan di SDN Sukun 2 Kota Malang pada tahun pelajaran 2019/2020. Jenis penelitian adalah quasi eksperimen dengan rancangan post-test only control group design. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV dan sampel penelitian ini terdiri dari 28 siswa di kelas IVA sebagai kelas eksperimen dan 28 siswa di kelas IVB sebagai kelas kontrol. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah sampling purposive. Pengambilan data menggunakan angket dan tes motivasi belajar siswa kemudian dianalisis menggunakan uji independent simple t-test. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada perbedaan motivasi belajar siswa yang diukur menggunakan model pembelajaran mind mapping dengan siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran konvensional dengan nilai $T_{hitung} > T_{tabel}$ ($3.480 > 1.70$) pada taraf signifikansi 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran mind mapping memberikan dampak positif terhadap motivasi belajar tematik siswa. Model pembelajaran mind mapping terbukti mampu meningkatkan motivasi belajar siswa. Oleh karena itu, sekiranya dapat digunakan dalam pembelajaran tematik, sehingga tujuan pembelajaran tematik dapat dicapai dengan optimal.*

Kata kunci: *Mind Mapping dan Motivasi Belajar Siswa*

Pendahuluan

Pendidikan adalah hal yang sangat penting, terutama dalam kehidupan yang sudah maju pada era sekarang ini. Menurut Trianto (2011), Pendidikan adalah bentuk perwujudan dari budaya manusia yang dinamis. Persyaratan untuk pengembangan Pendidikan adalah hal-hal yang harus terjadi sejalan dengan perubahan budaya kehidupan. Jadi Pendidikan sangat penting bagi peserta didik dan diberikan pendidikan tersebut sejak dini, karena semakin cepat anak memasuki jenjang pendidikan maka semakin cepat juga anak akan mengetahui pengetahuan dan kehidupan diluar. Pendidikan juga akan mendorong orang untuk belajar secara aktif dan mandiri serta memperkuat potensi dalam diri seseorang.

Pendidikan adalah aspek penting dalam semua bentuk kehidupan pada setiap individu. Proses pembelajaran yang dilakukan dan digunakan juga bermacam-macam, proses pembelajaran yang luas adalah pembelajaran yang pendekatannya berpusat pada pembelajaran (*student centered*), bukan lagi proses pembelajaran yang di pusatkan pada guru (*teacher centered*). Belajar dengan pendekatan terpusat menawarkan suasana belajar mengajar yang dapat mengembangkan potensi siswa dalam hal kemandirian dan pengendalian diri yang baik. Hal tersebut mengaku pada tujuan pendidikan yang diatur di dalam sistem pendidikan nasional (Suhartono, 2009).

Salah satu cara untuk membantu mencapai tujuan adalah menciptakan pembelajaran yang efektif, efisien dan menghibur siswa sehingga pembelajaran yang diberikan dapat meningkatkan antusiasme peserta didik untuk belajar dan menjadi penting bagi siswa. Sehingga siswa memiliki sedikit niat dalam belajar dan kurang motivasi untuk belajar, tujuan pembelajaran tidak akan tercapai secara maksimal. Oleh karena itu, motivasi yang kuat bagi siswa untuk partisipasi dalam pembelajaran diperlukan dan memberikan pembelajaran tersebut semenarik mungkin agar peserta didik dapat menyerap dan dengan sendirinya menangkap pembelajaran tersebut. Dalam sebuah pembelajaran motivasi belajar orang itu sendiri tercermin dalam ketekunan, yang tidak mudah bagi pikiran untuk menjadi sukses. Menurut Sutikno (2007:23) "Motivasi berprestasi (*achievement motivation*) mempunyai kontribusi sampai 64 persen terhadap prestasi belajar.

Bisa dikatakan bahwa motivasi adalah insentif bagi seseorang untuk melakukan apa yang mereka inginkan. Makmun (2003) Motivasi menjadi ada kekuatan atau kesulitan yang kompleks dan kemauan individu untuk secara sadar dan tidak sadar mendekati ujian tertentu. Dalam menciptakan motivasi belajar peserta didik, seorang guru dapat menciptakan suatu materi pelajaran yang menarik dan bervariasi agar siswa dapat termotivasi untuk belajar. Salah satu pelajaran yang melibatkan siswa untuk aktif dan mendorong siswa berkreasi yaitu pembelajaran yang diterapkan pada kurikulum 2013, yakni pembelajaran tematik. Dengan menggunakan pendekatan, model dan strategi yang sesuai serta menekankan pada penilaian efektif, psikomotor, dan kognitif. Pembelajaran tematik tidak hanya melakukan penilaian pada pengetahuan melainkan melakukan penilaian pada sikap dan tindakan yang dibuat pada siswa. Sehingga dalam proses belajar, siswa yang berperan aktif dalam pembelajaran dan belajar sesuai dengan pengalaman siswa sendiri dan kelasnya tidak monoton.

Pembelajaran tematik memiliki karakteristik yang berpusat pada siswa, menawarkan pengalaman langsung, pemisahan mata pelajaran tidak terlalu jelas, menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran yang fleksibel, hasil belajar sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa serta menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan bersenang-senang (Depdiknas 2006:5). Pembelajaran tematik lebih berfokus pada siswa. Siswa lebih mengaplikasikan secara langsung pembelajaran yang telah dipelajari melalui kehidupan nyata. Pembelajaran tematik didasarkan pada kebutuhan dan minat siswa sehingga menjadikan pembelajaran yang menyenangkan.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan pada SDN Sukun 2 Kota Malang Kelas IV pada pembelajaran tematik, permasalahan yang ditemukan terlihat bahwa kecenderungan guru menggunakan metode ceramah sehingga siswa merasa cepat bosan. Guru hanya memberikan intruksi kepada peserta didik untuk berkelompok dan mengerjakan soal dengan berdiskusi tanpa memberikan bimbingan kepada setiap kelompok diskusi. Pada saat pembelajaran, siswa masih bergurau dengan teman, tugas yang diberikan oleh guru tidak diselesaikan dengan tuntas dan siswa hanya mengetahui sesuatu sebatas apa yang telah

disampaikan oleh guru. Jadi, peneliti menyimpulkan bahwa permasalahan yang terjadi di SDN Sukun 2 Kota Malang adalah kurangnya motivasi belajar dalam diri siswa, sehingga permasalahan tersebut perlu diatasi.

Permasalahan yang terjadi perlu dicari pemecahan masalahnya melalui pembelajaran yang mendorong siswa untuk aktif dan berinovatif dimana peran guru sebagai fasilitator dan motivator serta menunjukkan komunikasi multiarah agar siswa mengkonstruksi pengetahuan sendiri. Dari hal tersebut dapat menciptakan pembelajaran yang mendorong semangat siswa dan menyajikan model pembelajaran didalamnya agar pembelajaran berjalan dengan efektif. Agar pembelajaran tersebut menarik salah satunya guru harus gunakan model pembelajaran yang menarik agar siswa terfokus pada pembelajaran yang di berikan. Model pembelajaran mengembangkan pengetahuan dan pemahaman siswa untuk meningkatkan motivasi siswa untuk belajar, model yang cocok untuk mendorong siswa pada pembelajaran tematik yaitu model *mind mapping*.

Model *mind mapping* dapat membantu siswa mendapatkan informasi lebih mudah dan lebih cepat kemudian menyimpan informasi ini di dalam otak dan dapat membuat keputusan jika perlu (Rahmawati, 2014). *Mind mapping* digunakan dengan maksud agar mempermudah para peserta didik dalam memahami materi, dimana siswa tidak hanya menghafal tetapi juga memahaminya. Tony Buzan (2013) *Mind mapping* merupakan suatu model mencatat untuk mengembangkan gaya belajar visual yang menggunakan kata-kata, warna, garis dan gambar dengan mengintegrasikan dan mengembangkan potensi kerja otak. Model ini efektif dan efisien karena, guru tidak menggunakan modul dan tambahan waktu dalam penyampaian materi. Dengan menyusun sendiri peta pikiran siswa akan lebih memahami keterkaitan antar konsep.

Berdasarkan penjelasan diatas, peneliti relevan dengan beberapa penelitian sebelumnya. Penelitian dilakukan oleh Nurkamaliah Arini.dkk.2018 yang berjudul Pengaruh Model Pembelajaran *Mind Mapping* Berbantuan Media Diorama Terhadap Hasil Belajar Siswa Pembelajaran Tematik Kelas IV SD Muhammadiyah 01 Pekalongan. Berdasarkan pengujian pada uji t diperoleh hasil $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $8,697 > 1,684$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Dapat disimpulkan bahwa model *mind mapping* berbantuan media diorama berpengaruh terhadap hasil belajar tematik siswa kelas IV SD Muhammadiyah 01 Kandang Panjang Pekalongan. Dan peneliti yang dilakukan oleh Muzdalifa. 2018 yang berjudul Pengaruh Model Pembelajaran *Mind Mapping* Terhadap Hasil Belajar Tema 2 Subtema 1 Peserta Didik Kelas IV SDN 2 Tanjung Senang Tahun Ajaran 2017/2018. Metode penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan menggunakan desain *pre-experimen* dengan *one group pretest posttest design*. Instrumen utama oleh para peneliti adalah tes. Data dianalisis menggunakan t-test diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ sebanyak 2,054 dikarenakan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($6,843 > 2,054$) maka H_0 di tolak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan pada penerapan model pembelajaran *mind mapping* terhadap hasil belajar siswa pada tema 2 subtema 1 siswakesel IV SDN 2 Tanjung Senang tahun ajaran 2017/2018.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut, peneliti mengangkat penelitian ini dengan judul Pengaruh Model *Mind Mapping* Terhadap Motivasi Belajar Tematik Siswa Kelas IV SDN Sukun 2 Kota Malang.

Metode

Rancangan penelitian eksperimen yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah *Quasi-Experimental Research* (Penelitian Eksperimen Semu), karena penelitian ini tidak

memungkinkan mengontrol semua variabel luar yang dapat mempengaruhi pelaksanaan eksperimen sehingga variabel luar tersebut dianggap sama. Sedangkan metode eksperimen yang digunakan adalah jenis *Nonequivalent Control Group Design* karena terdapat kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yang tidak dipilih secara random (Sugiyono, 2010: 79).

Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan angket untuk menentukan motivasi belajar siswa pada pembelajaran tematik. Kisi-kisi angket tercantum dalam table berikut.

Tabel 3.2 Kisi-kisi Angket Motivasi Belajar

Variabel	Indikator	Aspek	Nomor Item
Motivasi Belajar	Ketekunan dalam belajar	1. Kehadiran di Sekolah 2. Mengikuti PBM di kelas 3. Belajar di rumah	1,3,5, 2,4,6
	Ulet dalam menghadapi kesulitan	1. Sikap terhadap kesulitan 2. Usaha mengatasi kesulitan	7,8,10, 11,9,12
	Minat dan ketajaman perhatian dalam belajar	1. Kebiasaan dalam mengikuti pelajaran 2. Semangat dalam mengikuti PMB	14,13,15, 16,17,18
	Berprestasi dalam belajar	1. Keinginan untuk berprestasi 2. Kualifikasi hasil	23,22,20, 24,19,21
	Mandiri dalam belajar	1. Menyelesaikan tugas/PR 2. Menggunakan kesempatan di luar jam pelajaran	25,26,27, 28,29,30

Djaali (2008)

1. Uji Validitas

Dalam uji validitas peneliti menggunakan pengujian validitas isi untuk menuju tingkat valid pada suatu instrumen, dapat dibantu dengan menggunakan kisi-kisi instrumen, atau matrik pengembangan instrumen. Dalam kisi-kisi itu terdapat variabel yang diteliti, indikator dan aspek sebagai tolak ukur dan nomor butir (item) pertanyaan atau pernyataan yang telah dijabarkan dari indikator. Dengan kisi-kisi instrumen itu maka pengujian validitas dapat dilakukan dengan mudah dan sistematis (Sugiyono, 2015:182).

Rumus yang digunakan untuk menguji validitas instrument ini adalah *Product Moment* dari Karl Pearson, sebagai berikut:

$$r_{ix} = \frac{n \sum ix - (\sum i) (\sum x)}{\sqrt{\{n \sum i^2 - (\sum i)^2\} \{n \sum x^2 - (\sum x)^2\}}}$$

(Sugiyono, 2015)

keterangan:

r_{ix} = koefisien korelasi item-total (bivariate pearson)

i = skor item

x = skor total

n = banyaknya subjek

2. Uji Reliabilitas

Dalam pengujian reliabilitas instrumen ini dapat dilakukan secara eksternal maupun internal. Secara eksternal pengujian dapat dilakukan dengan test-retest (*stability*), *equivalent*, dan kombinasi keduanya. Secara internal reliabilitas instrument dapat di uji dengan menganalisis konsistensi elemen yang ada pada instrumen menggunakan Teknik tertentu (Sugiyono, 2015:183).

Untuk menguji rumus reliabilitas, penguji menggunakan rumus *cronbach's alpha* dengan bantuan *SPSS 16.0 for windows* sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

(Arikunto, 2014:239)

Keterangan:

r_{11} = reliabilitas instrumen

k = banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_b^2$ = jumlah varians butir.

σ_t^2 = varians total

Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka instrumen dinyatakan reliabel. Namun jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka intrumen tidak reliabel

Analisis data

Menurut Sugiyono (2013:174) analisis data adalah aktivitas yang dilakukan peneliti setelah data dari semua responden atau sumber data yang lain yang terkumpul. Sebelum data yang diperoleh digunakan untuk menguji hipotesis, maka data harus terdistribusi normal dan linier.

1. Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas

Penggunaan statistik parametris dalam pengujian hipotesis mempersyaratkan bahwa data setiap variabel yang akan dianalisis harus berdistribusi normal (Sugiyono, 2015:241).

Untuk menguji kenormalan suatu data digunakan *SPSS 16,0 for Windows* dengan pendekatan *Kolmogorov-Smirnov*, dan menggunakan tabel chi kuadrat:

Rumus Chi Kuadrat Tabel:

$$X^2_{hitung} = \sum \left(\frac{(O_i - E_i)^2}{E_i} \right)$$

Keterangan:

X^2 = nilai chi kuadrat

O_i = frekuensi hasil pengamatan pada kasifikasi ke-i

E_i = frekuensi yang diharapkan pada klasifikasi ke-I ketentuan pengujian ini adalah jika nilai Sig, atau signifikansi atau nilai probabilitas > 0,05 distribusi adalah normal (simetris).

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah beberapa varian populasi data adalah sama atau tidak (Priyatno 2010:76).

Mencari varians/standar deviasi variabel X dan Y

$$S_x^2 = \sqrt{\frac{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2}{n(n-1)}}$$

$$S_y^2 = \sqrt{\frac{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2}{n(n-1)}}$$

Mencari F hitung dengan dari varian X dan Y :

$$F = \frac{S_{\text{besar}}}{S_{\text{kecil}}}$$

Keterangan :

S_{besar} : Variance dari kelompok besar

S_{kecil} : Variance dari kelompok kecil

Kriteria pengujian dari homogenitas dilihat dari nilai sig dan α (0,05) yaitu jika, signifikansi $> 0,05$, maka varian kelompok data sama, sebaliknya jika signifikansi $< 0,05$, maka varian kelompok data tidak sama (Priyatno, 2009:86) jika sig $> \alpha$ maka $H_0 =$ diterima. Jika sig $< \alpha$ maka $H_0 =$ ditolak.

2. Uji Hipotesis

Rancangan pengujian hipotesis ini dinilai dengan hipotesis nol dan hipotesis alternatif, penelitian uji statistic dan perhitungan nilai uji statistik, perhitungan hipotesis, penetapan tingkat signifikan dan penarikan kesimpulan. Hipotesis yang akan digunakan dalam penelitian ini berkaitan dengan ada tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

Hipotesis nol (H_0) tidak terdapat pengaruh yang signifikan dan hipotesis alternatif (H_a) menunjukkan adanya pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat. Untuk menguji hipotesis, peneliti menggunakan uji *independent sampel t-test*.

HASIL DAN ANALISIS DATA

Deskripsi Data

Penelitian ini Menggunakan model pembelajaran *Mind Mapping* untuk mengukur motivasi belajar tematik kelas IV SDN Sukun 2 Kota Malang yang dilaksanakan pada tanggal 2 sampai 13 maret 2020. Sampel yang terpilih dari populasi yang ada adalah kelas IVA sebagai kelas eksperimen dan kelas IVB sebagai kelas kontrol.

1. Data Pre-Test

a. Nilai Kemampuan Awal Motivasi Belajar Siswa

Data kemampuan awal siswa dapat diperoleh dari nilai *pre-test* yang sudah dilakukan sebelumnya melalui pengisian angket. Adapun hasil deskripsi kemampuan awal siswa dan jumlah sampel dalam setiap kategori dari kedua kelompok disajikan dalam table 4.1 dan diagram 4.1.

Tabel 4.1. Deskripsi Data Kemampuan Awal Siswa

Kelas	Nilai Kemampuan Awal Siswa			Rata-rata
	N	Max	Min	
Eksperimen	28	88	52	78,1
Kontrol	28	85	45	75,7

Sumber: Lampiran

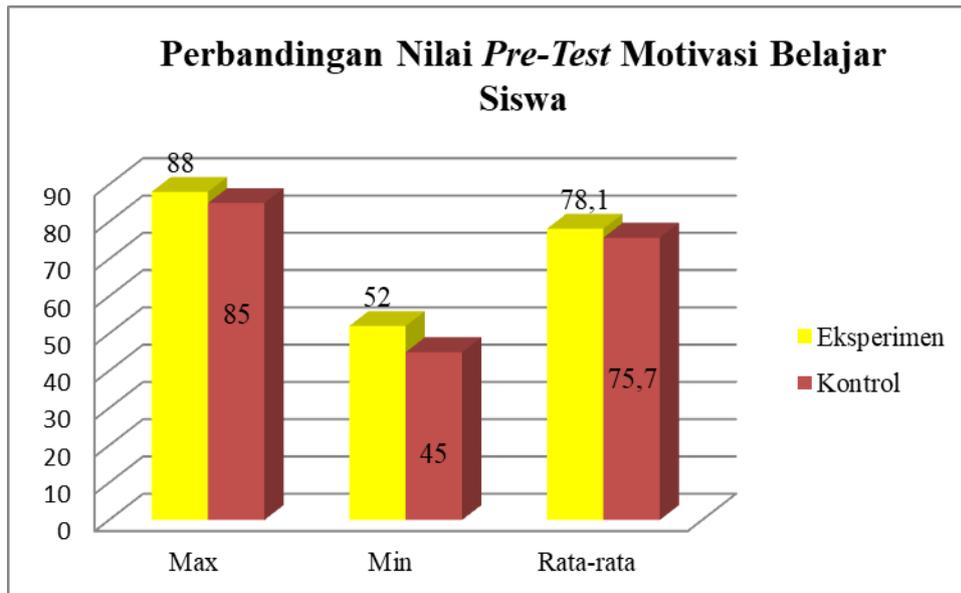


Diagram: 4.1. Perbandingan Nilai *Pre-Test* Motivasi Belajar Siswa

Berdasarkan table 4.1 dan diagram 4.1 dapat diketahui bahwa, nilai kemampuan awal siswa pada kelas eksperimen dengan nilai tertinggi 88 dan nilai terendah 52, dan nilai rata-rata yang diperoleh yaitu 78,1. Sedangkan nilai kemampuan awal siswa pada kelas kontrol dengan nilai tertinggi 85 dan nilai terendah 45, dan nilai rata-rata yang diperoleh adalah 75,7. Dengan nilai selisih antara kedua kelas adalah 2,4. Berdasarkan data hasil analisis data kemampuan awal di atas maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara kemampuan awal siswa antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Dengan demikian, kemampuan awal siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dikatakan sama.

2. Data *Post-Test*

a. Nilai Kemampuan Akhir Motivasi Belajar Siswa.

Berdasarkan data deskripsi yang diperoleh nilai rata-rata *post-test* motivasi belajar siswa kelas kontrol yakni 79,6. Sedangkan nilai rata-rata *post-test* motivasi belajar siswa kelas eksperimen yakni 90. Adapun hasil deskripsi statistik data *post-test* motivasi belajar siswa yang dapat disajikan pada tabel 4.2 dan diagram 4.2 perbandingan nilai rata-rata antara kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Tabel. 4.2. Deskripsi Statistik Data *Post-Test* Motivasi Belajar Siswa

Kelas	Model Pembelajaran	Nilai Kemampuan Akhir Siswa			Rata-rata
		N	Max	Min	
Eksperimen	<i>Mind Mapping</i>	28	100	68	90
Kontrol	Konvensional	28	100	50	79,6

Sumber: Lampiran

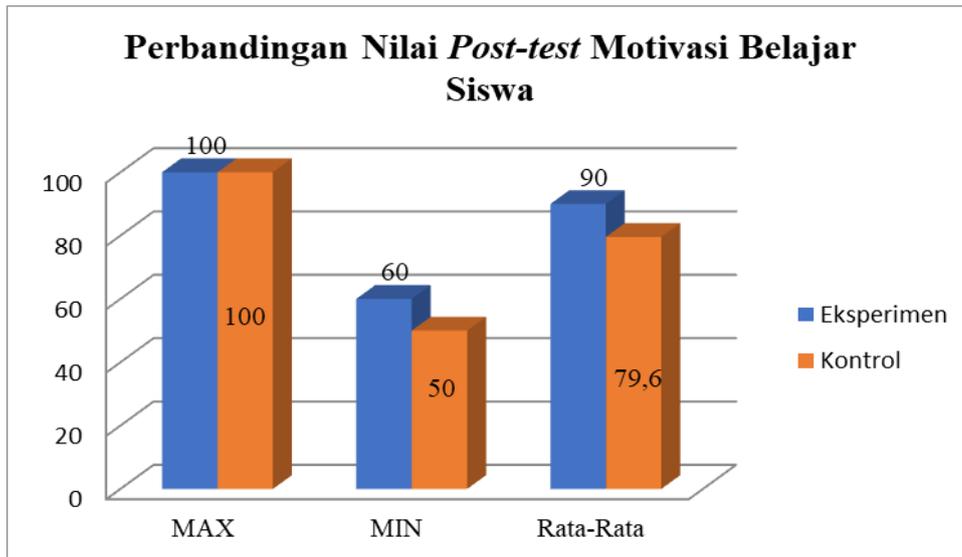


Diagram 4.2. Perbandingan Nilai *Post-Test* Motivasi Belajar Siswa

Berdasarkan tabel 4.2 dan diagram 4.2 menunjukkan kegiatan pembelajaran dalam menggunakan model pembelajaran *Mind Mapping* memiliki nilai motivasi belajar siswa tematik dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 60 serta memiliki nilai rata-rata sebesar 90. Sementara kegiatan pembelajaran pada kelas kontrol, yang menggunakan model pembelajaran konvensional, memiliki nilai motivasi belajar siswa tematik tertinggi 100 dan nilai terendah 50 sehingga memiliki nilai rata-rata 79,6. Berdasarkan hasil tersebut besarnya selisih nilai motivasi belajar tematik antara kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah sebesar 10,4. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai motivasi belajar siswa tematik di kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol. Data skor motivasi belajar siswa tematik kelas eksperimen dan kelas kontrol selengkapnya disajikan pada lampiran.

Hasil Uji Prasyarat Analisis

1. Uji Normalitas Motivasi Belajar.

Dalam pengujian ini, peneliti menggunakan rumus uji *one sample kolmogrov* dengan hasil perhitungan dapat dirujuk lampiran. Kriteria dalam pengambilan keputusan. Adapun hasil uji normalitas data motivasi belajar siswa dapat dilihat pada tabel 4.3.

Tabel 4.3. Hasil Uji Normalitas Data Motivasi Belajar

Nilai Sig (2 Tailed)	0,083
Taraf Sig	0,025
Keputusan	Data Terdistribusi Normal

Sumber: Lampiran.....

Kriteria dalam pengambilan keputusan adalah jika nilai sig (2 Tailed) > taraf Sig maka data terdistribusi normal. Sedangkan jika nilai sig (2 Tailed) < taraf Sig maka data tidak terdistribusi normal. Berdasarkan data hasil analisis data motivasi belajar pada tabel 4.3 di atas ditemukan bahwa nilai sig (2 Tailed) (0,083) > (0,025) taraf Sig maka data terdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas Motivasi Belajar

Uji homogenitas bertujuan untuk dapat mengetahui apakah data yang akan diuji hipotesisnya memiliki varian yang berbeda atau tidak. Uji statistik yang digunakan untuk menguji homogenitas data dalam penelitian ini adalah rumus uji Barlet. Adapun hasil perhitungan uji homogenitas motivasi belajar dapat dilihat pada tabel 4.4.

Tabel 4.4. Hasil Uji Homogenitas Motivasi Belajar Siswa

	Sig	Taraf Sig
	0.205	0,05
Keputusan	Homogen	

Sumber: Lampiran...

Kriteria dalam pengambilan keputusan adalah jika nilai sig > taraf sig maka data bersifat homogen. Jika nilai sig < taraf sig maka data tidak homogen. Berdasarkan hasil analisis pada tabel 4.4 di atas diketahui bahwa nilai sig (0,205) > (0,05) taraf sig maka data bersifat homogen.

Hasil Uji Hipotesis

Sesudah data terdistribusi normal dan data berasal dari varians yang homogen melalui uji normalitas dan uji homogenitas maka tahap selanjutnya adalah dilakukan uji hipotesis. Pengujian hipotesis menggunakan rumus independend sampel t-test dengan hasil perhitungan dapat disajikan pada tabel 4.5.

Tabel 4.5. Hasil Uji Hipotesis

Kelas	N	T _{hitung}	T _{tabel}	Sig	Rata-rata	Gain Skor
Eksperimen	28	3.480	1.70	0,205	90	10.36
Kontrol	28	3.480	1.70	0,205	79.64	

Sumber: Lampiran....

Adapun kriteria pengambilan keputusan dengan menggunakan SPSS 16.0 sebagai berikut:

- a. Jika nilai $T_{hitung} > T_{tabel}$ maka ada pengaruh yang signifikan
- b. Jika nilai $T_{hitung} < T_{tabel}$ maka tidak ada pengaruh yang signifikan

Berdasarkan tabel 4.5 hasil analisis motivasi belajar siswa diketahui bahwa nilai T_{hitung} (3.480) > T_{tabel} (1.70), rata-rata kelas eksperimen sebesar 90 dan rata-rata kelas kontrol 79.64 dengan selisih yang diperoleh antara kedua kelas sebesar 10.36. Maka kesimpulan yang dapat diambil berdasarkan hasil analisis di atas adalah ada pengaruh model pembelajaran *Mind Mapping* yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa.

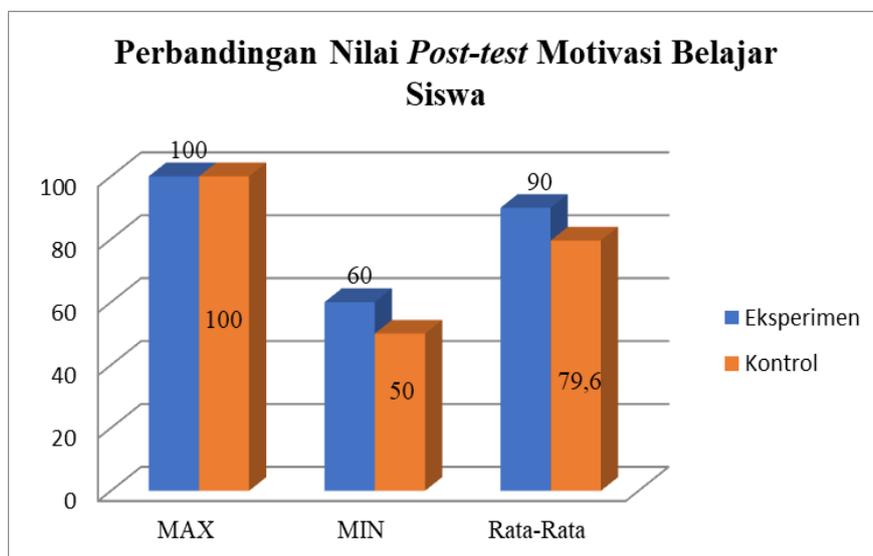
Hasil dan Pembahasan

Bedasarkan hasil analisis pada bab IV, menunjukkan bahwa ada pengaruh model pembealajaran *mind mapiing* terhadap motivasi belajar siswa. Pengambilan keputusan ini

berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai T_{hitung} (3.40) > T_{tabel} (1.70). Sebelum diberikan perlakuan motivasi belajar siswa pada kelas kontrol dan kelas eksperimen dapat dikatakan bahwa kurang dan perlu dioptimalkan dalam proses pembelajaran. Hal ini dibuktikan bahwa sebelum diberikan perlakuan minat siswa, perhatian dan ketekunan serta antusias siswa hanya sebagian kecil siswa yang memilikinya atau dengan kata lain masih sangat minim. Dengan demikian peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan menerapkan model pembelajaran *Mind Mapping* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Juariah (2018) menunjukkan bahwa ada pengaruh model pembelajaran *mind mapping* terhadap motivasi belajar siswa kelas IV di Kabupaten Cianjur dan hasil penelitian Sridewita & Amar (2010) mencatat bahwa ada perbedaan motivasi belajar antara siswa yang diberi pembelajaran *mind mapping* dan siswa yang diberikan pembelajaran konvensional selain itu, dikatakan juga bahwa motivasi belajar siswa meningkat melalui penggunaan model pembelajaran *mind mapping*.

Perbedaan motivasi belajar siswa antara kelas kontrol dan kelas eksperimen ditunjukkan pada gambar 5.1.



Gambar 5.1. Diagram Perbandingan Nilai Motivasi Belajar Siswa.

Berdasarkan gambar 5.1 terlihat adanya perbedaan motivasi siswa untuk belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol, dimana kelas eksperimen memperoleh nilai tertinggi 100 dengan nilai terendah 60. Sementara kelas kontrol memperoleh nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 50. Dengan nilai rata-rata yang diperoleh antara kedua kelas yakni kelas eksperimen (90) > nilai rata-rata yang diperoleh kelas kontrol (79.6) dengan selisih nilai rata-rata 10.36.

Motivasi sangat penting ditekankan dalam proses pembelajaran, dimana pembelajaran yang digunakan harus membawa siswa secara penuh, lebih aktif dan menyenangkan dalam proses pembelajaran, dengan cara ini siswa dapat memahami materi yang disajikan dengan mudah Afcariano & Sholikah (2008, 2011: 1). Selain itu, siswa dengan motivasi belajar tinggi cenderung untuk memiliki sikap positif untuk belajar tanpa harus dituntut dan diawasi (Slametio 2010: 1-7). Motivasi belajar dapat diterjemahkan sebagai suatu kekuatan atau energi seseorang yang dapat mengarah pada tinggkat prestasi serta antusiasnya untuk melakukan aktivitas, baik yang bersumber dari dalam individu maupun

dari luar Kompri (2016:3). Dengan demikian proses pembelajaran akan berjalan lancar sesuai dengan yang diinginkan.

Kesimpulan

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh model *mind mapping* terhadap motivasi belajar tematik siswa kelas IV SDN Sukun 2 kota Malang.

Daftar Rujukan

- Aqid, Z. (2010). *Pendahuluan Ilmu Pendidikan Umum*. Bandung: CV Ilmu.
- Arikunto, S. (2014). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan*. Jakarta: Bumi aksara.
- Buntu, A., Ramadhan, A., & Tangge., L. N. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Koopertaif Mind Mapping dan Motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa tentang Biologi di kelas IX SMP Negeri 6 Palu. *E-Jurnal Mitra Sains*, 5(2 April), 19–28.
- Busan, T. (2010). *Buku Pintar Mind Mapping*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Busan, Toni, & Barry. (2008). *Memahami Peta Pikiran*. Bandung: Interaksara.
- Buzan, T. (2007). *Buku Pintar Mind Map*. Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama.
- Buzan, T. (2009). *Buku Pintar Mind Map*. Jakarta: Gramedia pustaka Utama.
- Caroline, E. (2009). *Mind Mapping untuk anak sehat dan cerdas*. Yogyakarta: Wangun Printika.
- D-porter, B., & Hernacki, M. (2009). *Quantum Learning*. Bandung: Kaifa.
- Djaali. (2008). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamalik, O. (2015). *Proses belajar mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kompri. (2016). *Motivasi Pembelajaran prespektif guru dan siswa*. Retrieved from PT remaja rosdakarya off set
- Makmun, A. S. (2003). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Rosda karya remaja.
- Mudjiono, D. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka cipta.
- Musdalifa. (2018). *Pengaruh Model Pembelajaran Mind Mapping terhadap hasil belajar Tema 2 subtema 1 Peserta didik kelas IV SDN 2 Tanjung Senang*.
- Nasional, D. pendidikan. (2006). *Model Pembelajaran Tematik kelas awal Sekolah Dasar*. Jakarta: PUSKUR BALITBANG DEPDIKNAS.
- Olivia, F. (2008). *Gembira belajar dengan Mind Mapping*. Jakarta: Eleks Media Komputindo.
- Priyatno, D. (2010). *Teknik mudah dan cepat melakukan analisis data penelitian dengan SPSS*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media.
- Rani, A. K., A., & Lambertus. (2018). Pengaruh pembelajaran Mind Mapping terhadap hasil belajar Matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Raha. *Jurnal Penelitian Pendidikan Matematika*, 6(2 Mei).
- Sugiarto, I. (2004). *Mengoptimalkan daya kerja otak dengan berfikir holistik dan kreatif*. Jakarta: Gramedia pustaka Utama.
- Sugiyastini, Wiwik, dkk. 2013. *Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Proyek Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Kelas V SD Gugus V Banjar*. *Jurnal Mimbar PGSD Volume 1 No. 3*. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha.

- Sugiyono. (n.d.). *Metode Penelitian Administrasi* (Vol. 2015). Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2011). *Metode penelitian pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhana. (2014). *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Revika Aditama.
- Slameto. 2010, *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Windura, & Sutanto. (2008). *Mind Mapping langkah demi langkah*. Jakarta: Eleks Media Komputindo.